

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat macam, yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan mendengarkan dan berbicara menggunakan bahasa lisan, sementara menulis dan membaca menggunakan bahasa tulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, kemampuan menulis dianggap sebagai yang paling penting. Tujuan pengajaran keterampilan menulis ialah supaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dengan baik dan benar, sehingga menulis menjadi suatu kegiatan produktif dan bisa mengungkapkan ide-ide secara efektif. Di zaman sekarang, kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat kompleks bagi peserta didik, dan perubahan zaman menuntut metode pembelajaran yang berbeda dan inovatif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan metode yang menarik dan beragam untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan peserta didik di sekolah. Sudah saatnya kita memperbarui cara pembelajaran menulis di sekolah agar sesuai melalui perkembangan zaman penuh melalui inovasi. Salah satu cara untuk melakukannya ialah melalui memprioritaskan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (R. Anjani et al., 2019).

Pembelajaran ini dapat menunjang bonus demografi, memasuki era industri 4.0 untuk memperoleh keterampilan-keterampilan baru. Keterampilan dimaksud disini seperti, pemecahan masalah kompleks, berpikir kritis dan kreatifitas. Kemampuan menulis sangat dibutuhkan di usia produktif melalui menggunakan

metode pembelajaran menarik minat peserta didik, salah satu metodenya melalui menggunakan metode *Estafet Writing*

Kemampuan menulis cerpen merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya di dunia pendidikan, tetapi juga di masyarakat. Barus (2014:1) menjelaskan bahwa menulis ialah serangkaian kegiatan untuk menyampaikan dan mengungkapkan ide atau pemikiran melalui bahasa tulis kepada pembaca sehingga siapapun yang membaca dapat memahaminya. Pendapat lain diungkapkan oleh (S. P. Sari & Anindyarini, n.d.), yang mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menggali pemikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan dituliskan, serta menentukan cara penulisan sehingga pembaca bisa memahaminya melalui mudah dan jelas

Di kelas XI SMA, salah satu jenis teks dipelajari ialah cerpen. Cerpen ialah suatu karangan pendek yang dapat dibuat melalui pengalaman, baik itu pengalaman pribadi maupun orang lain. Cerpen ialah jenis prosa naratif hanya menceritakan satu tokoh utama dalam cerita rekaan singkat, tidak melalui seluruh tokoh dalam cerita. (Nurwahidah et al., 2020)

Kompetensi dasar harus dikuasai oleh peserta didik di SMA kelas XI dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ialah keterampilan menulis cerpen, tercantum dalam KD 3.9 dan KD 4.9 di silabus. Tujuan dari pembelajaran ini ialah untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis cerpen melalui memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan cerpen sesuai kompetensi dasar tersebut. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran menulis cerpen, seperti kurangnya minat peserta didik pada materi cerpen karena

metode pembelajaran konvensional kurang menarik, sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Selain itu, guru dalam proses pembelajaran masih lebih dominan daripada pada peserta didik, dan pembelajaran bersifat pasif juga bisa menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan cenderung menjadi pasif dalam pembelajaran (Marselina, 2017); Pembelajaran menulis cerpen lebih banyak disampaikan dalam bentuk teori daripada praktik menulis (Ikbal, 2021) (Fadlilah et al., 2019) Pembelajaran menulis cerpen secara individu (tidak berkelompok) bisa mengakibatkan peserta didik kehilangan motivasi dalam belajar. (Sari Maya Puspita & Cahyo Hasanudin 2021) mengungkapkan bahwa salah satu faktor menyebabkan rendahnya kemampuan menulis cerpen ialah kurangnya ketepatan metode pembelajaran diaplikasikan oleh guru, sehingga tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik

Keterampilan menulis cerpen merupakan suatu kemampuan dalam bidang sastra sangat penting bagi peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan melalui menggunakan bahasa yang akurat dan menghasilkan kalimat yang menarik serta memengaruhi pembaca. Melalui menulis cerita pendek, peserta bisa mengekspresikan ide dan konsep mereka, baik yang berbasis ilmiah maupun imajinatif, dalam tulisan mereka. Maka dari itu, metode pembelajaran yang efektif diperlukan untuk memfasilitasi potensi dan kreativitas peserta didik agar ide dan gagasan bisa diekspresikan melalui baik dan tidak hanya terpendam dalam pikiran mereka. (Alifia, 2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis cerpen akan menjadi lebih berhasil apabila peserta didik diberikan

kesempatan untuk berlatih dan dipandu untuk mempublikasikan karya tulis telah mereka hasilkan.

Mengatasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, solusinya ialah melalui menggunakan pendekatan kreatif yang bisa menginspirasi dan memotivasi peserta didik. Salah satu metodenya ialah "*Estafet Writing*" (juga dikenal sebagai menulis berantai). Sesuai melalui Sitti Syathariah (2011:41-42), *Estafet Writing* ialah sebuah metode pembelajaran yang aktif, dimana fokusnya ialah pada "belajar melalui tindakan" dan tujuannya ialah untuk membantu peserta didik menghubungkan pembelajaran melalui aktivitas yang menyenangkan. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam mengajarkan penulisan cerita pendek karena melibatkan pembelajaran kelompok atau berantai, yang bisa meningkatkan motivasi peserta didik dibandingkan melalui pembelajaran individu. Oleh karena itu, menerapkan metode ini bisa membantu menginspirasi dan membangkitkan semangat peserta didik dalam menulis.

Berlandaskan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian tentang "Pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelas XI SMA N 1 Habinsaran"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas bisa diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yakni seperti yang tertera di bawah ini:

1. Metode pembelajaran konvensional kurang menarik, sehingga peserta didik cepat merasa bosan.
2. Guru dalam proses pembelajaran masih lebih dominan daripada pada peserta didik, dan pembelajaran bersifat pasif

3. Pembelajaran menulis cerpen lebih banyak disampaikan dalam bentuk teori daripada praktik menulis
4. Pembelajaran menulis cerpen secara individu (tidak berkelompok) bisa mengakibatkan peserta didik kehilangan motivasi dalam belajar
5. Kurangnya ketepatan metode pembelajaran diaplikasikan oleh guru, sehingga tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen

### 1.3 Batasan Masalah

Berpegang pada masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penulis memfokuskan masalah penelitian pada dua hal. Pertama, masalah kemampuan menulis cerpen rendah dari peserta didik. Kedua, masalah metode pembelajaran bersifat konvensional kurang menarik minat peserta didik untuk mempelajari materi teks cerpen sehingga peserta didik mudah merasa bosan. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap kemampuan menulis teks cerpen di kelas XI SMA N 1 Habinsaran. Hal ini dilangsungkan sebagai upaya untuk mencari solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik serta menarik minat peserta didik dalam mempelajari materi teks cerpen.

### 1.4 Rumusan Masalah

Melalui mempertimbangan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini bisa dirumuskan seperti yang tertera di bawah ini:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerpen peserta didik SMA kelas XI SMA N 1 Habinsaran menggunakan metode *Estafet Writing*?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerpen peserta didik SMA kelas XI N 1 Habinsaran menggunakan metode *konvensional*?
3. Apakah penggunaan metode *Estafet Writing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen peserta didik SMA kelas XI SMA N 1 Habinsaran?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen peserta didik SMA kelas XI SMA N 1 Habinsaran menggunakan metode *Estafet Writing*
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen peserta didik SMA kelas XI SMA N 1 Habinsaran menggunakan metode *konvensional*
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Estafet Writing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen peserta didik SMA kelas XI SMA N 1 Habinsaran

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan tercapainya beberapa manfaat seperti yang tertera di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menambah wawasan lebih luas bagi para pembaca, khususnya dalam penggunaan metode *Estafet Writing* sebagai metode pembelajaran dalam kemampuan menulis

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, peneliti, dan peserta didik

- a. Bagi peneliti, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan secara mendalam sehingga metode pembelajaran diaplikasikan dalam penelitian ini bisa dipraktikkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Bagi pendidik, sebagai informasi dalam mendesain atau merancang metode pembelajaran baik dalam kemampuan menulis teks cerpen
- c. Menerapkan temuan dari penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi peserta didik melalui memberikan informasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis cerita pendek.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan, sumber inspirasi, dan dasar perbandingan untuk penelitian masa depan.